

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

Penggunaan metode dalam penelitian merupakan alat untuk dapat mengumpulkan data dalam sebuah penelitian juga untuk melihat kedalaman dari sebuah masalah. Ketepatan menggunakan metode merupakan salah satu kunci agar penelitian berhasil selain itu metode yang digunakan dalam suatu penelitian harus sesuai dengan masalah yang akan diteliti.

A. LOKASI, SUBJEK, POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah SMP Tunas Unggul Bandung jl.Sukamiskin di kota Bandung. Alasan pemilihan lokasi ini karena, di SMP ini dapat mata pelajaran seni tari yang dipelajari secara khusus di kelas VII. Selain itu yang menjadi alasan peneliti memilih lokasi penelitian di SMP Tunas Unggul Bandung, dikarenakan lokasinya cukup strategis untuk dilakukan penelitian oleh peneliti.

2. Populasi Penelitian

Menurut Darmadi (2011: 14) dalam buku metode penelitian populasi adalah keseluruhan atau himpunan objek dengan ciri yang sama, populasi dapat terdiri dari orang, benda, kejadian, waktu dan tempat dengan sifat atau ciri yang sama. Dalam penelitian ini populasi yang dipilih oleh peneliti adalah siswa kelas VII SMP Tunas Unggul Bandung dengan jumlah 15 orang siswa. Alasan peneliti memilih populasi kelas VII karena pembelajaran seni tari terdapat dalam salah satu mata pelajaran seni budaya dan kelas VII sudah mengetahui pembelajaran seni tari dikelas sebelumnya sehingga peneliti mudah dalam memperoleh data sehingga data yang diperoleh lebih akurat.

Tebel 3.1
Data Siswa Kelas VII SMP Tunas Unggul Bandung
Tahun Pelajaran 2013/2014

KELAS	SISWA KELAS VII		JUMLAH
	Laki-Laki	Perempuan	
VII	5	10	15

3. Sampel Penelitian

Menurut Darmadi (2011: 14) sampel adalah sebagian dari populasi yang dijadikan objek penelitian. Sampel dalam penelitian ini dilakukan secara sample random adalah proses pemilihan sample sedemikian rupa sehingga semua orang dalam

populasi mempunyai kesempatan dan kebebasan yang sama untuk terpilih sebagai sample (Darmadi, 2011: 47). Sampel yang diambil dalam penerlitan ini adalah siswa kelas VII di SMP Tunas Unggul Bandung yang berjumlah 15 orang siswa terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Peneliti mengambil sampel ini dengan pertimbangan untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa kelas VII dalam pembelajaran seni tari.

Tabel 3.2
Data Nama Siswa Kelas VII SMP Tunas Unggul Bandung
Tahun Pelajaran 2013/2014

No.	No. Induk	Nama	L/P
1	131407002	Adinda Salwa Nurhatami Z	P
2	131407003	Afifah Fadhilah	P
3	131407005	Annisa Farah Salsabila	P
4	131407008	Fachry Fadhillah Karisno	L
5	131407010	Firda Nuraisyah	P
6	131407011	Fitri Qurrata Ainun T	P
7	131407012	Hilmi Aulia Alfiah	P
8	131407013	Ilham Faiz Firmansyah	L
9	131407017	Lulu Luthfiah Nur Aisyah	P
10	131407018	M. Zidane Anditama	L
11	131407025	Rezy Alhazmi Fauzi	L
12	131407026	Shafa Rizky Azzahra	P
13	131407027	Shafira Nisa Awalya	P

14	131407028	Tiara Sabila Rachmani	P
15	131407029	Wildan Zulkarnain	L

4. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa SMP Tunas Unggul Bandung yang tergabung dalam kegiatan pembelajaran seni tari di SMP Tunas Unggul Bandung. Siswa dalam kelas VII terdiri dari satu kelas dalam satu kelas ada 15 orang siswa yang terdiri dari 10 orang siswa perempuan, 5 orang siswa laki-laki. Subjek penelitian lainya dalam penelitian ini adalah guru seni budaya.

A. PENDEKATAN DAN METODE

Pendekatan yang peneliti gunakan yaitu memakai pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang berlandaskan pada filsafat pospositivisme, penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument kunci. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi objek yang akan diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, mengembangkan teori, memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan. Teknik pengumpulan dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan). Analisis data berupa bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna, dengan menggunakan kata-kata yang berupa uraian dan didasarkan kepada kualitas dari generelasi. Metode penelitian kualitatif bersifat subjektif dan natural karena digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alami.

Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau human instrument, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrument, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang sangat luas, sehingga

Ujang Maulana Yusup, 2014

STUDI PENDEKATAN INTERAKSI SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI DI SMP TUNAS UNGGUL BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mampu bertanya, menganalisis, memotret dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti., maka menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yang bersifat triangulasi, yaitu dengan teknik pengumpulan data secara gabungan analisis data dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dilapangan kemudian dikonstruksi menjadi hipotesis dan teori.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif analisis, yaitu salah satu metode penelitian untuk memecahkan masalah, yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan dan menganalisis dimana peneliti menjelaskan situasi dan bagaimana pendekatan interaksi sosial melalui pembelajaran seni tari.

Hal ini sejalan dan sependapat dengan pendapat Arikunto (1996:243) yang mengatakan bahwa :

Penelitian deskriptif tertuju pada pemecahan masalah yang ada masa sekarang serta menggunakan berbagai teknik deskriptif yang diantaranya ialah penyelidikan dengan tehnik survei, interview, angket, observasi, analisa kuantitatif, studi kooperatif dan oprasional.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analisis, dalam hal ini, Sugiono (dalam silvia,2013:22) menjelaskan pengertian kualitatif, sebagai berikut:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah,(sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data yang di lakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan tringulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil pendekatan kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.

Dengan metode ini memungkinkan peneliti dapat membangun deskriptif atau lukisan secara sistematis mengenai pandangan fakta yang berkenaan dengan kondisi atau hubungan yang ada, praktek-praktek yang sedang dirasakan dan cenderung sedang berkembang. Dengan kata lain, metode deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan sebenarnya dari suatu fenomena yang sedang di selidiki oleh peneliti sendiri.

Peneliti mengambil metode deskriptif analisis alasannya adalah karena peneliti tertarik dengan visi dan misi Sekolah Tunas Unggul pada kelas VII dengan jumlah 15 Orang, yang menitik beratkan pada proses interaktif, sesuai dengan masalah yang peneliti punya yaitu pendekatan interaksi sosial dalam pembelajaran seni tari. Fakta-fakta proses pendekatan interaksi sosial dalam pembelajaran seni tari yang dideskripsikan meliputi aspek :

1. Hubungan timbal balik
2. Kontak sosial
3. Komunikasi
4. Penyesuaian diri
5. Cara menangkap pembelajaran seni tari yaitu :
 - a. Dapat melakukan eksplorasi gerakan tari kreasi sesuai dengan bentuk gerak yang tepat.
 - b. Dapat berbaur dengan teman lain dengan cara belajar berkelompok, sebagai cara berkomunikasi dengan teman.

B. DEFINISI OPRASIONAL

Untuk menyamakan persepsi, memperoleh gambaran yang jelas dan menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam penafsiran atas judul yang di ajukan yaitu Studi Pendekatan Interaksi Sosial pada Pembelajaran Seni Tari di SMP Tunas Unggul Bandung.

Kata interaksi berasal dari kata inter dan action. Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik saling mempengaruhi antara individu, kelompok, sosial, dan masyarakat. Interaksi adalah proses dimana orang-orang berkomunikasi saling pengeruh mempengaruhi dalam pikiran dan tindakan. Seperti kita ketahui, bahwa manusia dalam kehidupan sehari-hari tidaklah lepas dari hubungan satu dengan yang lain.

Menurut Gillin dan Gillin (2011-34) dalam buku pendidikan lingkungan effendi ridwan yang menyatakan bahwa interaksi sosial adalah

hubungan-hubungan antara orang-orang secara individual, antara kelompok orang, dan orang perorangan dengan kelompok.

Proses Interaksi sosial menurut Herbert Blumer adalah pada saat manusia bertindak terhadap sesuatu atas dasar makna yang dimiliki sesuatu tersebut bagi manusia. Kemudian makna yang dimiliki sesuatu itu berasal dari interaksi antara seseorang dengan sesamanya. Dan terakhir adalah Makna tidak bersifat tetap namun dapat dirubah, perubahan terhadap makna dapat terjadi melalui proses penafsiran yang dilakukan orang ketika menjumpai sesuatu. Proses tersebut disebut juga dengan interpretative process. [http://www.jim-zam.com/akuntabilitas-dalam-pendidikan/\(05-04-2014\)](http://www.jim-zam.com/akuntabilitas-dalam-pendidikan/(05-04-2014)).

Interaksi sosial antara individu terjadi manakala dua orang bertemu, interaksi dimulai pada saat mereka saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara atau mungkin saling berkelahi. Aktivitas-aktivitas semacam itu merupakan bentuk-bentuk interaksi.

Interaksi sosial antara kelompok-kelompok manusia terjadi antara kelompok tersebut sebagai kesatuan dan biasanya tidak menyangkut pribadi anggota-anggotanya. Interaksi sosial antara kelompok-kelompok terjadi antara kelompok lazim juga terjadi di dalam masyarakat. Interaksi tersebut terjadi secara menyolok, apabila terjadi pertentangan antara kepentingan-kepentingan orang perorangan dengan kepentingan kelompok.

C. VARIABEL PENELITIAN

Variabel adalah objek penelitian atau suatu yang menjadi titik perhatian penelitian. Arikunto (2004 ; 126) dalam Nova Ferdiani S menjelaskan “ Variabel Penelitian adalah gejala bervariasi yang menjadi objek penelitian”.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel dan hal ini disebut dengan variabel ganda, yaitu variabel penyebab (X) atau variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat, tergantung (Y) atau (*dependent variabel*) :

1. Variabel bebas (*independent*).

Variabel yang menunjukkan adanya gejala, sehingga diketahui pengaruhnya terhadap variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah studi pendekatan interaksi sosial pada pembelajaran seni tari sebagai variabel bebas (X).

2. Variabel terikat (*dependent variabel*).

Variabel terikat merupakan hasil yang terjadi karena adanya pengaruh dari variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku siswa sebagai variabel terikat (Y), pendekatan interaksi siswa yang dimaksud adalah hubungan timbal balik, komunikasi, kontak sosial, penyesuaian diri, cara menangkap pembelajaran seni tari.

Variabel ganda tersebut adalah cara berinteraksi siswa dan pembelajaran seni tari. Namun walaupun terdapat dua variabel dalam penelitian ini, kedua variabel ini tidak saling mempengaruhi. Karena dalam penelitian ini, lebih bersifat kepada pengamatan bukan penerapan. Pengamatan cara berinteraksi siswa dalam pembelajaran seni tari melalui pendekatan interaksi sosial, dan cara siswa belajar menari. Peneliti hanya sebagai observer dan pengamat bukan sebagai guru yang menerapkan pelajaran seni tari kepada siswa. Dalam variabel ini, terdapat beberapa indikator, yaitu :

1. Hubungan timbal balik
2. Kontak sosial
3. Komunikasi
4. Penyesuaian diri
5. Cara menangkap pembelajaran seni tari yaitu :
 - a. Dapat melakukan eksplorasi gerakan tari kreasi sesuai dengan bentuk gerak yang tepat.
 - b. Dapat berbaur dengan teman lain dengan cara belajar berkelompok, sebagai cara berkomunikasi dengan teman.

D. INSTRUMENT PENELITIAN

Instrumen merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data-data penelitian dilapangan. Setiap metode penelitian menerapkan instrumen penelitian yang berbeda-beda. Beberapa instrument yang sering digunakan dalam penelitian ini adalah lembar paduan obsevasi dan lembar panduan wawancara. Dalam melaksanakan penelitian penulis melakukan obseravasi secara langsung ke lapangan dan melihat bagaimana kondisi dari lokasi yang akan dilaksanakan penelitian. Penulis melihat keadaan lingkungan sekitar dan suasana pada saat pembelajaran seni tari.

Dalam penelitian kualitatif, tidak adanya pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrument, yaitu lembar panduan obsevasi dan lembar wawancara.

1. Lembar Panduan Obsevasi

Lembar panduan obsevasi ini digunakan untuk mengamati selama proses pembelajaran berlangsung, dari awal hingga akhir pembelajaran, bagaimana cara berinteraksi siswa dalam menghadapi pembelajaran seni tari. Peneliti akan mengobsevasi tentang timbal balik interaksi sosial, kontak sosial, komunikasi, dan penyesuaian diri siswa didalam pembelajaran seni tari.

a. Hubungan timbal balik

Obsevasi mengenai hubungan timbal balik yang dimaksud untuk mengetahui hubungan timbale balik dalam interaksi sosial siswa didalam kelas. bagaimana respons siswa dapat memberi dan menerima masukan dari orang lain? bagaimana siswa dapat menjalin hubungan dengan orang lain? Dan bagaimana siswa dapat menjalin hubungan dengan guru.

b. Kontak Sosial

Observasi mengenai kontak sosial ini untuk mengamati kontak sosial didalam pembelajaran seni tari, bagaimana siswa respons siswa saat ditelepon guru? Bagaimana siswa saat menyerahkan tugas melalui email? Bagaimana

respon guru saat menerima pesan singkat dari siswa? Dan bagaimana saat siswa mengingatkan temannya melalui pesan singkat.

c. Komunikasi

Observasi mengenai komunikasi yang hampir sama dengan berbicara, peneliti ingin melihat bagaimana siswa dapat menyampaikan dan menerima informasi dari dan untuk orang lain? Bagaimana cara siswa berbicara didalam kelas dihadapan orang banyak? Bagaimana cara siswa menyampaikan pendapat secara lisan dan diskusi? Bagaimana cara siswa berkomunikasi dengan guru dan teman-teman yang lain.

d. Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri, observasi mengenai penyesuaian diri untuk mengamati siswa dalam menyesuaikan dirinya dalam pembelajaran seni tari didalam kelas, bagaimana respons siswa dapatkah beradaptasi dengan lingkungan kelas? bagaimana melihat siswa dapat bergabung dengan lingkungannya? Dapatkah memahami kondisi dia sendiri dan orang lain? Dapatkah menyadari kekurangan dan kelebihan pada diri sendiri.

e. Cara menangkap pelajaran seni tari

Apakah semua siswa dapat melakukan eksplorasi tari kreatif menuju gerak-gerak yang sempurna ? apakah semua siswa dapat berbaur dengan teman lain dengan cara belajar berkelompok, sebagai cara berkomunikasi dengan teman?

Lembar observasi bertujuan untuk mengamati pengamatan selama berlangsung yang meliputi keaktifan siswa di kelas dengan menggunakan pedoman observasi. Penelitian menentukan bobot nilai angka yang diambil dengan skala untuk mengklasifikasikan variabel yang akan diukur supaya tidak terjadi kesalahan dalam menentukan analisis data.

Dengan menggunakan tipe pengukuran skala untuk mengklarifikasikan variabel yang akan diukur supaya tidak terjadi kesalahan dalam menentukan analisis data dan langkah penelitian selanjutnya dari penjabaran di atas peneliti menggunakan skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap,

Ujang Maulana Yusup, 2014

STUDI PENDEKATAN INTERAKSI SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI DI SMP TUNAS UNGGUL BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial.

Dari penjabaran di atas peneliti menggunakan skala likert, maka variabel akan diukur dan dijabarkan menjadi dimensi, indikator yang diukur menjadi titik tolak untuk membuat instrument yang berupa pertanyaan yang perlu dijawab oleh responden.

Sangat Baik (SB) = 3.84 – 4.00

Baik (B) = 3.34 – 3.65

Sedang (S) = 2.66 – 2.99

Buruk (BR) = 2.34 – 2.65

Buruk Sekali (BS) = 1.00 – 1.3

Tabel 3.3

Penilaian untuk ketegori pembelajaran di dalam kelas

No	INDIKATOR	KRITERIA PENILAIAN				
		SB (4.00)	B (3,65)	S (3.33)	BR (2.33)	BS (1.33)
1	Mampu melakukan oroses interaksi sosial, dengan berdiskusi, berkerjasama.					
2	Mampu memahami apa yang guru sampaikan dan mampu menggerakkan tarian, yang guru telah perintahkan.					
3	Mampu melakukan proses interaksi sosial dengan					

	mengeksplorasi gerakan tari lepas.					
4	Mampu mengelaraskan dengan music pengiring, tepat irama dengan ketukan dan mampu membuat pola lantai dengan baik.					

Tabel 3.4
Penilaian untuk ketegori perilaku

No	INDIKATOR	KRITERIA PENILAIAN				
		SB (4.00)	B (3,65)	S (3.33)	BR (2.33)	BS (1.33)
1	Jujur					
2	Disiplin					
3	Tanggung jawab					
4	Berani untuk memberikan masukan kepada kelompok yang lain.					

Keterangan :

1. Nilai 1.33, apabila siswa sangat buruk, tidak bisa berinteraksi dengan temannya, tidak bisa berkomunikasi, dan mengenali temannya.
2. Nilai 2.33, apabila siswa berperilaku buruk, kurang berinteraksi dengan temannya, kurang berkomunikasi dan berkerjasama.
3. Nilai 3.33, apabila siswa berperilaku sedang, cukup baik dalam berinteraksi di kelas, cukup dapat bisa berkomunikasi dan berkerjasama dengan kelompoknya.
4. Nilai 3.65 apabila siswa berperilaku baik, dapat berinteraksi dengan temannya, dan dapat berkerjasama dengan baik.
5. Nilai 4.00 apabila siswa berperilaku sangat baik, dapat berinteraksi dengan baik dengan teman-temannya.

Tabel 3.5

Penilaian untuk kategori tari lapas hasil karya (kelompok)

No	INDIKATOR	KRITERIA PENILAIAN				
		SB (4.00)	B (3,65)	S (3.33)	BR (2.33)	BS (1.33)
1	Penguasaan gerak tari lapas					
2	Ketepatan antara gerak dengan wirasa, wirahma, dan wiraga.					
3	Kesesuaian antara gerak dengan music					

Keterangan :

- a. Nilai 1.33, apabila kelompok tidak bisa berkerjasama dan tidak dapat menyelesaikan dengan unsure-unsur tari.
- b. Nilai 2.33, apabila kelompok tersebut kurang berkerjasama antara kelompoknya dan tidak menguasai tarian sesuai dengan unsure-unsur tari.
- c. Nilai 3.33, apabila kelompok tersebut bisa berkerjasama dengan baik dan menyelesaikan gerakan dengan benar.
- d. Nilai 3.65 apabila suatu kelompok tersebut bisa berkerjasama berinteraksi dengan kelompoknya untuk mengompakan gerak dengan unsur-unsur tari yang benar.
- e. Nilai 4.00 apabila suatu kelompok berkerjasama dengan baik dan melakukan gerakan tari lapas sesuai dengan unsure-unsur tari yang diinginkan.

Setelah melakukan penelitian melalui tiga kategori di atas, maka untuk memperoleh sebuah data mengenai interaksi siswa di dalam kelas, komunikasi, hubungan timbale balik, kerjasama siswa secara individu dan kreativitas kelompok, akan di peroleh presentase yang dimana akan terlihat hasil yang diharapkan apakah siswa berinteraksi dengan baik di dalam kelas, atau penurunan sebagai standar peneliti tentukan. Untuk itu diperlukannya interpretasi sebuah penelitian yang di kategorikan sebagai berikut.

Tabel 3.6

Interpretasi hasil penilaian meliputi pembelajaran, prilaku, dan kreativitas siswa.

PROSENTASE	KATEGORI
3.84 – 4.00	Sangat Baik
3.34 – 3.65	Baik
3.00 – 3.33	Sedang
2.00 – 2.33	Buruk
1.00 – 1.33	Sangat Buruk

Keterangan :

Prosentase : diperoleh dengan cara jumlah skor 3.00 dikalikan 100% (penilaian dilihat pada tabel 3.3).

Kategori : pengelompokan siswa dengan prosentase.

Penggunaan pedoman observasi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Pra Penelitian

Untuk mengumpulkan data dalam pra penelitian, peneliti menggunakan catatan-catatan dari segala bentuk tingkah laku atau objek masalah yang akan diteliti, ditulis dan dikumpulkan berdasarkan pengamatan. Masalah yang akan diteliti ini meliputi studi pendekatan interaksi sosial dalam pembelajaran seni tari di SMP Tunas Unggul Bandung.

2. Pelaksanaan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian, yaitu meliputi perkembangan interaksi siswa secara individual atau kelompok dalam observasi selama pembelajaran diterapkan. Maka untuk memudahkan menganalisis dalam proses penilaian untuk memudahkan pembelajaran seni tari ini dilakukan beberapa kategori.

3. Pedoman Wawancara

Lembar wawancara digunakan untuk mendapatkan data dan informasi keberadaan guru dalam pembelajaran seni tari dan juga untuk mendapatkan informasi kepada siswa. Peneliti akan mewawancarai guru, siswa, untuk mengetahui tentang bagaimana gaya belajar siswa, sikap dan perilaku siswa dan juga ciri-ciri siswa di sekolah dan di rumah. Dalam wawancara tentunya peneliti memberikan beberapa pertanyaan untuk mengetahui jawaban atas pertanyaan yang peneliti ajukan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut untuk mengetahui jawaban atas pertanyaan-pertanyaan peneliti ajukan sebagai salah satu data yang peneliti butuhkan dalam proses penyusunan skripsi ini.

4. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi merupakan instrument untuk teknik dokumentasi. Pedoman dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah tugas-tugas

siswa selama mengikuti pembelajaran seperti mengungkapkan pendapat, dan menghasilkan gerakan yang inovatif berdasarkan kelompok masing-masing.

5. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes dilakukan dalam satu kali tes yaitu tes akhir hasil dengan tes (post tes).

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data yang akan dilakukan ialah menggunakan penelitian kualitatif. Dalam memperoleh data tersebut dibantu dengan teknik, antara lain :

1. Observasi sebagai obsever

Dalam penelitian ini, peneliti memusatkan perhatian terhadap hal-hal yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Teknik obsevasi digunakan sebagai studi pendahuluan, yaitu mengenal, mengamati, dan mengidentifikasi masalah yang diteliti dengan cara pengamatan langsung kepada siswa di kelas VII yang sedang melaksanakan proses pembelajaran seni tari didalam kelas, karena pembelajaran seni tari ini puncaknya itu drama musical dan kebetulan kelas VII (level 7) kebagian menarikan tarian kreasi berkelompok, jadi pembelajaran seni tari selama satu bulan ini diperpadet.

Observasi sebagai observasi dilakukan setiap hari senin, selasa, kamis dari bulan Januari hingga Februari. Observasi kurang lebih dua puluh kali disekolah itu. Observasi dilaksanakan dari bel sekolah berbunyi, sekitar jam 07-00 WIB sampai bel sekoalah bordering intirahat makan 12-00 WIB. Observasi ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Tunas Unggul Bandung, tepatnya di ruang kelas VII. Sebagai obsever, peneliti mengamati dan melihat secara langsung hubungan timbale balik sosial, kontak sosial, komunikasi, penyesuaian diri, cara menangkap pembelajaran seni tari dan sikap siswa disetiap aktivitas dan kegiatannya didalam kelas.

Tabel 3.7

Rincian data hasil obsevasi :

Tanggal	Teknik Pengumpulan Data	Instrument Pengumpulan Data	Hasil Observasi
20-01-2014	Obsevasi lingkungan sekolah	Kamera foto & buku catatan observasi	foto-foto lingkungan sekolah
22-01-2014	Obsevasi tentang proses pengajaran seni tari	Kamera foto & buku catatan observasi	Foto-foto saat pembelajaran
23-01-2014	Obsevasi tentang proses pengajaran seni tari	Buku catatan obsevasi	Catatan-catatan proses pembelajaran
27-01-2014	Observasi tentang proses pengajaran seni tari	Buku catatan observasi	Catatan-catatan proses pembelajaran
28-01-2014	Obsevasi tentang proses pengajaran dan mebelajaran seni tari	Buku catatan obsevasi	Catatan-catatan proses pembelajaran
30-01-2014	Obsevasi tentang pembelajaran seni tari	Buku catatan obsevasi	Catatan-catatan proses pembelajaran
31-01-2014	Observasi tentang pembelajaran seni tari dan latihan	Kamera foto handycam & buku catatan observasi	Foto-foto saat pembelajaran seni tari
03-02-2014	Obsevasi tentang proses pembelajaran tari lapas dan latihan untuk drama musical big assembly	Kamera foto & buku catatan obsevasi	Foto-foto pada saat pembelajaran seni tari
04-02-2014	Observasi tentang proses pembelajaran tari dan latihan untuk drama musical big assembly	Kamera foto & tape recorder buku catatan obsevasi	Foto-foto saat pembelajaran seni tari dan rekaman lagu tari lapas
06-02-2014	Observasi tentang proses pembelajaran seni tari dan latihan untuk kegiatan	Kamera foto, tape recorder & buku catatan observasi	foto-foto pada saat pembelajar an dan latihan

Ujang Maulana Yusup, 2014

STUDI PENDEKATAN INTERAKSI SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI DI SMP TUNAS UNGGUL BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	drama musical big assembly		
10-02-2014	Observasi tentang proses pembelajaran tari dan latihan untuk kegiatan drama musical big assembly	Kamera foto & buku catatan observasi	Foto-foto pada saat pembelajaran dan latihan
11-02-2014	Observasi tentang proses pembelajaran seni tari dan latihan untuk kegiatan drama musical big assembly	Kamera foto & buku catatan	Foto-foto pada saat pembelajaran seni tari dan latihan
13-02-2014	Observasi tentang proses pembelajaran seni tari dan latihan untuk kegiatan drama musical	Kamera foto & buku catatan	Kamera foto pada saat latihan dan pembelajaran
15-02-2014	Latihan tari lepas untuk kegiatan drama musical big assembly	Kamera foto handycam & buku observasi	Foto-foto pada saat latihan drama musical
16-02-2014	Gladi kotor drama musical big assembly	Kamera foto handycam & buku observasi	Foto-foto pada saat gladi kotor drama musical big assembly
17-02-2014	Gladi bersih drama musical big assembly	Kamera foto handycam & buku observasi	Foto-foto pada saat gladi bersih drama musical big assembly
18-02-2014	Kegiatan drama musical big assembly	Kamera foto & handycam	Foto-foto saat kegiatan konser
28-03-2014	Silaturahmi keluarga drama musical big assembly	Kamera foto & handycam	Foto-foto pada saat silaturahmi keluarga tunas unggul

21-05-2014	Wawancara dengan guru seni budaya	Kamera foto & recorder hp	Foto-foto pada saat wawancara
------------	-----------------------------------	---------------------------	-------------------------------

2. Wawancara

Wawancara yaitu kegiatan Tanya jawab secara langsung terhadap pihak terkait yang dijadikan sebagai objek penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data informasi yang di harapkan dalam peneliti. Responden yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru seni budaya SMP Tunas Unggul Bandung.

Wawancara merupakan tehnik pengumpulan data melalui proses interaksi dan komunikasi berupa Tanya jawab dengan responden untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan topic penelitian.

Wawancara dilakukan berdasarkan manfaat wawancara terhadap sesuatu penelitian yaitu mengumpulkan informasi verbal, memperoleh kelengkapan dan kejelasan tentang perannan guru seni tari dalam pendekatan interaksi sosial dalam pembelajaran seni tari. Wawancara dilakukan dalam penelitian ini yaitu kepada guru, kepada siswa lain dengan waktu yang telah direncanakan, sesuai dengan jadwal penelitian namun disesuaikan dengan waktu mereka.

Wawancara dilakukan pada bulan januari sampai mei 2014 di SMP Tunas Unggul Bandung. Wawancara dibagi menjadi dua wawancara terstruktur sama wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur yaitu wawancara dengan mempersiapkan daftar pertanyaan sebelum melakukan wawancara kepada narasumber. Wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara tidak isendental, tanpa harus mempersiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu, biasanya wawancara tidak terstruktur ini dilakukan secara spontan merujuk kepada hasil jawaban narasumber yang narasumber jawab, jika ada hal ini penting yang perlu diketahui, maka biasanya muncul pertanyaan-pertanyaan secara mendadak.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti melibatkan banyak narasumber, diantaranya guru dan siswa. Penulis melakukan wawancara dengan siswa dilakukan pada tanggal 15 Februari 2014 tertuju kepada teman sekelas yang bernama Afifah, fajar wawancara dilakukan disela-sela kegiatan latihan misalnya

Ujang Maulana Yusup, 2014

STUDI PENDEKATAN INTERAKSI SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI DI SMP TUNAS UNGGUL BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pada saat istirahat pukul 12.00 WIB bertempat diruangan kelas VII. Penulis mengajukan pertanyaan kepada beberapa siswa, diantaranya tentang komunikasi siswa dengan temannya dan guru, hubungan timbale balik, kontak sosial dan pendekatan interaksi sosial dalam pembelajaran tari, kendala-kendala dalam suatu kelompok saat mempelajari seni tari. Penulis ikut bergabung istirahat dengan siswa disela-sela latihan, ikut mengobrol dengan mereka pada akhirnya mengajukan beberapa pertanyaan kepada mereka seputar kegiatan pembelajaran seni tari. Respons mereka sangat baik, hal ini dibuktikan pada saat penulis mengajukan pertanyaan kepada seorang siswa, beberapa siswa yang lain ikut menambahkan jawaban yang diberikan kepada siswa yang penulis wawancara. Mereka ikut menimpali dan menanggapi atas pertanyaan yang penulis ajukan. Penulis melakukan wawancara dengan 2 orang mewakili dari jumlah keseluruhan siswa dalam kelas.

Wawancara yang penulis lakukan dengan guru pengajar seni budaya, dilakukan pada saat sebelum latihan dimulai atau disela-sela kegiatan latihan. Penulis juga meminta waktu khusus kepada pengajar seni budaya untuk melakukan wawancara dengan penulis. Wawancara yang penulis lakukan dengan guru-guru dilingkungan SMP Tunas Unggul Bandung juga penulis lakukan pada saat melakukan penelitian, yaitu hari Senin dan Rabu.

Saat melakukan wawancara ini, penulis tidak banyak menghadapi kendala yang sangat rumit. Dalam melakukan wawancara dengan guru pengajar seni budaya, penulis hanya perlu menyesuaikan waktu dengan guru pengajar seni tari. Penulis melakukan wawancara dengan siswa dan guru-guru dilakukan dilingkungan SMP Tunas Unggul Bandung pada saat penulis melakukan penelitian sesuai dengan jadwal kegiatan. Penulis menggunakan beberapa pedoman wawancara yang berupa daftar pertanyaan yang penulis ajukan informan. (lihat lampiran 3).

Tabel 3.8

Rincian data hasil wawancara:

Tanggal	Teknik Pengumpulan Data	Instrument Pengumpulan Data	Hasil Observasi
23-01-2014	Wawancara dengan pengajar seni budaya tentang pembelajaran seni tari di SMP Tunas Unggul Bandung	Buku catatan dan hp recorder	Data-data hasil wawancara dalam bentuk tulisan
15-02-2014	Wawancara dengan siswa tentang pembelajaran seni tari didalam kelas	Kamera foto, buku catatan dan hp recorder	Foto-foto saat wawancara dan data-data hasil wawancara dalam bentuk tulisan
23-04-2014	Wawancara dengan pengajar seni budaya tentang proses pembelajaran seni tari melalui pendekatan interaksi sosial yang guru gunakan dalam mengajar	Kamera foto, buku catatan dan hp recorder	Foto-foto saat wawancara dan data-data hasil wawancara dalam bentuk tulisan dan kaset.

3. Studi Literatur

Penulis melakukan studi literature tentang proses pendekatan interaksi sosial dalam pembelajaran seni tari yang diambil melalui internet, buku dan majalah. Studi literature ini penulis melakukan untuk membantu mencari sumber-sumber informasi lainnya yang berhubungan dengan subjek yang penulis diteliti. Studi literature ini pula melengkapi penelitian yang penulis lakukan. Studi literature yang penulis cari adalah studi literature proses pembelajaran yang meliputi aspek

interaksi sosial antara komponen-komponen dalam pembelajaran seni tari,
Ujang Maulana Yusup, 2014
STUDI PENDEKATAN INTERAKSI SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI DI SMP TUNAS UNGGUL BANDUNG

diantaranya hubungan timbale balik antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa, komunikasi antara guru dengan siswa, kontak sosial siswa dengan guru, serta pendekatan yang dilakukan oleh guru.

4. Studi Dokumentasi

Untuk mengumpulkan data yang sudah ada maupun proses pembelajarannya, penulis menggunakan beberapa bentuk alat rekam data seperti hp, yang penulis gunakan dalam wawancara serta merekam beberapa lagu tarian lapas, baik dalam latihan maupun penampilannya. Selain tape recorder, penulis juga menggunakan kamera foto sebagai alat dokumentasi visual yang mana penulis gunakan untuk menunjang hasil penelitian. Foto yang diambil oleh penulis, dari mulai proses pembelajaran, latihan hingga penampilan drama musical big assembly Mutiara Meraih Mimpi.

Proses pembelajaran yang dilakukan pada kegiatan tari kraasi, penulis ambil dengan kamera hanphone, sedangkan wawancara dengan informan, penulis menggunakan hp recorder dan foto. Pada setiap jadwal latihannya yaitu hari Senin, Selasa dan Kamis, penulis menggunakan media-media tersebut.

Alat rekam data yang penulis gunakan dalam penelitian ini memiliki peran penting untuk mendukung peneliti dalam mengambil data-data dari lapangan.

5. Pengelolahan Data

Data yang sudah penulis dapatkan ialah secara kualitatif dengan mengklasifikasikannya sebagai berikut :

- a. Mengkelompokkan data-data yang penulis dapatkan.
- b. Melakukan analisis data dengan memberikan kode pada setiap data.
- c. Mengklopokkan data-data sesuai dengan pertanyaan penelitian.
- d. Membandingkan (trimulasi) data satu dengan data yang lainnya.
- e. Melakukan intrepretasi dan menarik kesimpulannya dari data satu dengan data yang lainnya
- f. Mendeskripsikan data-data yang sudah penulis seleksi sebagai penunjang penelitian yang kemudian penulis masukan kedalam bentuk tulisan.

6. Jadwal

Ujang Maulana Yusup, 2014
STUDI PENDEKATAN INTERAKSI SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI DI SMP TUNAS
UNGGUL BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Proses penelitian “Study Pendekatan Interaksi Sosial dalam Pembelajaran Seni Tari di SMP Tunas Unggul Bandung” penulis lakukan sejak bulan Januari 2014-Mei 2014.

Tabel 3.9
Jadwal Proses Penelitian

Kegiatan	Bulan Januari				Bulan Februari				Bulan april				Bulan Mei			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Observasi																
Wawancara																
Latihan bersama																
Mengikuti kegiatan big assembly																

F. TAHAPAN PENELITIAN

1. Tahapan Perencanaan

Dalam tahap perencanaan dilakukan kegiatan sebagai berikut :

- a. Merencanakan kegiatan penelitian
- b. Menentukan focus penelitian
- c. Mengamati proses pembelajaran

2. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti membagi kedalam beberapa tahapan dalam langkah-langkah penelitian, yaitu :

- a. Mempersiapkan instrument penelitian
- b. Pelaksanaan wawancara
- c. Pengumpulan data

Ujang Maulana Yusup, 2014

STUDI PENDEKATAN INTERAKSI SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI DI SMP TUNAS UNGGUL BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

d. Pengolahan data

3. Penyusunan Laporan Penelitian

a. Teknik Analisis Data

Data dianalisis secara kualitatif yang ditanyakan dengan kata-kata atau symbol, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan tehnik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai data jenuh, dengan pengamatan yang terus menerus melibatkan variasi data yang tinggi sekali.

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu nalisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Teknik analisis data yang peneliti gunakan bersifat triangulasi, yaitu tehnik pemeriksaan dengan cara menggabungkan data-data yang sudah terkumpul dari observasi, wawancara dan studi dokumentasi sebagai perbandinganatas data itu. Peneliti melakukan triangulasi dengan membandingkan dan mengecek balik drajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Pada metode triangulasi dapat diperoleh dengan berbagai cara :

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi terbuka dan tertutup.
- 3) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
- 4) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

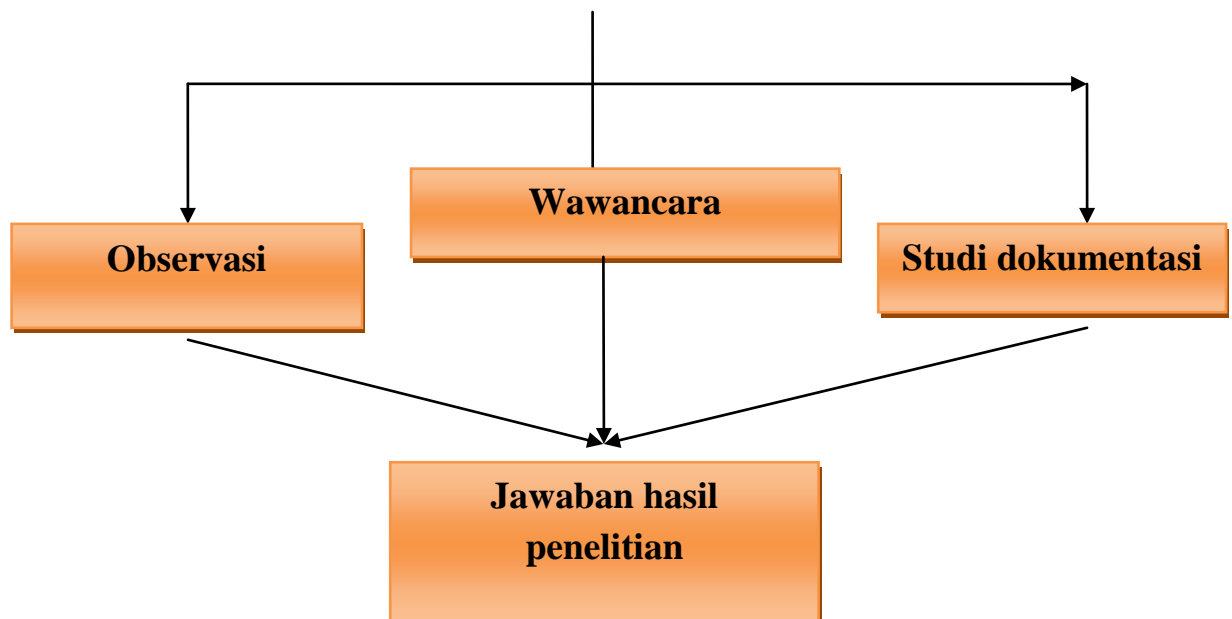
Untuk lebih memperjelas proses analisis data peneliti melakukan proses dengan cara triangulasi, seperti berikut.

Bagan 3.1

Proses Analisis Data



Triangulasi



Tekhnik analisis data akan menempuh tahapan pelaksanaan sebagai berikut :

- a). Semua data yang sudah terkumpul akan diolah dan diteliti dengan mengemukakan hal-hal pokok tentang pembelajaran seni budaya dalam pendekatan interaksi sosial siswa dikelas VII SMP Tunas Unggul Bandung.
- b). Membuat rangkuman temuan-temuan penelitian dalam suasana yang sistematis sehingga belajar siswa dalam pembelajaran seni tari melalui pendekatan interaksi sosial tergambar.
- c). Mendeskripsikan hasil penelitian yang sudah menjalani proses pengolahan dan sudah dapat ditarik kesimpulan dituangkan dalam bentuk tulisan berupa deskripsi kata-kata.
- d). Masalah fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya, segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas

itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrument meliputi validasi terhadap pemahaman metode kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Walaupun manusia bersifat subjektif, namun manusia sebagai instrument dapat menghasilkan data yang reliabilitasnya hampir sama dengan data yang dihasilkan oleh instrument yang dibuat secara objektif, karena manusia sebagai instrument dalam penelitian kualitatif ialah manusia dapat merasa dan merespon, manusia mempunyai karakter yang fleksibel sehingga dapat berfungsi multi purpose (mempunyai tujuan yang banyak juga bervariasi dengan mengumpulkan informasi secara serempak dan memungkinkan pemrosesan data secara segera sehingga dapat mengemukakan hipotesis di lapangan.